



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V
SDNEGERI 101874TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SRI MUTIA
NIM 36.15.4.158

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V
SD NEGERI 101874 TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

SRI MUTIA

NIM : 36.15.4.158

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023**

**Nunzairina, M.Ag
NIP.19730827 200501 2 005**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Medan, 12 April 2019

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

Nama : Sri Mutia

Nim : 36.15.4.158

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

Maka Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Sapri, S. Ag, MA

Nunzairina, M.Ag

NIP.19701231 199803 1 023

NIP.19730827 200501 2 005



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731
Email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 101874 TUMPATAN NIBUNG KECAMATAN BATANG KUIS**” yang disusun oleh SRI MUTIA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

16 April 2019 M

10 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
S.S, M.Pd
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago,
S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Sapri, S.Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

2. Nunzairina, M.Ag
NIP.19730827 200501 2 005

3. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP: 19720817 200701 1 051

4. Dr.Salim, M. Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mutia

NIM : 36.15.4.158

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Dusun Karang Luas Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak

MENYATAKAN SESUNGGUHNYA

Bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 101874 TUMPATAN NIBUNG KECAMATAN BATANG KUIS”. Adalah benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti ini bukan hasil karya saya sendiri.

Medan, 12 April 2019

Yang menyatakan

Sri Mutia

NIM. 36.15.4.158

ABSTRAK



Nama : Sri Mutia
NIM : 36 15 4 158
Fak/Jur : Ilmu tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing I : Sapri, S. Ag, MA
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran
Take And Give Terhadap Hasil
Belajar IPA Kelas V SD Negeri
101874 Tumpatan Nibung
Kecamatan Batang Kuis

Kata Kunci : Model Pembelajaran Take And Give, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif.

Populasi dalam Penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 70 siswa dan sampelnya adalah kelas V-A dan kelas V-B yang berjumlah 70 siswa. Instrument atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 30 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dari hasil perhitungan tes hasil belajar adalah 20 soal valid dan 10 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Take And Give lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* adalah *pre test* sebesar 54.697 dan *pos test* sebesar 80,152 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah *pre test* sebesar 56.892 dan *pos test* sebesar 73.54. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.953 > 1,679$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri 101870 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I**

Sapri, S. Ag, MA
NIP.19701231 199803 1 023

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung, Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu „Alaihi Wasallam, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis” merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda **Samsuddin** dan Ibunda **Sugihartini**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do'a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu di panjatkan, semangat dan motivasi serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terkhusus Ibuku tercinta wanita paling sempurna yang saya miliki dan Ayah terhebat yang pernah saya miliki, gelar ini ku persembahkan untuk mu ayah dan ibu tercinta. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga kepada ayah dan ibu di Yaumil Akhir dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk ayah dan ibu tercinta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan

walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak **Sapri, S. Ag, MA** selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Nunzairina, M.Ag** selaku pembimbing skripsi II yang juga telah sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi, dan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Bapak **Baharuddin, S.Pd**, selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis yang melakukan penelitian, serta guru dan staf SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
9. Bapak **Wanda Ari Rebowo, M.Pd**, selaku guru wali kelas VA di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis yang telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
10. Ibu **Rosna Tampubolon, S.Pd**, selaku guru wali kelas VB di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis yang telah memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.
11. Untuk Adik-Adikku tersayang **Alfiyyah Hani** dan **Abdul Hafiz Hisyam** serta seluruh anggota keluargaku yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat ku tercinta **Wahidatul Fitri** yang telah rela mendengarkan keluh kesahku selama hampir 7 tahun serta memberikan banyak masukan yang bermanfaat dan terkhusus **Robiah Syahfitri, Tri Utami, Wenny Elmarisa Nur Harahap, Yeni Yulia Citra, Yola Kurnia Permata Sari, Yoshinta Devi** yang telah memberi motivasi, dorongan dan bekerja sama selama 4 tahun ini dan seluruh **teman PGMI 6 2015** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, sekian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 12 April 2019

Penulis

Sri Mutia

NIM :

36.15.4.158

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN LITERATUR.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	8
a. Pengertian Model Pembelajaran	8
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	9
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	11
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pemb. <i>Take and Give</i>	12
2. Hakikat Belajar.....	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Hasil Belajar.....	16

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
3. Ilmu Pendidikan Alam (IPA)	21
a. Pengertian IPA	21
b. Materi Pelajaran IPA (Daur Air).....	23
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Disain Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33
C. Defenisi Operasional Variabel	35
D. Pengumpulan Data	35
1. Tes.....	36
a. Validitas Tes.....	38
b. Reabilitas Tes	39
c. Tingkat Kesukaran Soal	40
d. Daya Pembeda Soal.....	41
E. Analisis Data	42
1. Rata-rata Hitung	42
2. Simpangan Baku	42
3. Uji Normalitas.....	43
4. Uji Homogenitas	44

5. Pengajuan Hipotesis	44
F. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Uji Persyaratan Analisis	48
C. Pembahasan Hasil Analisis	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Data Pre Test Kelas Eksperimen	53
Gambar 4.2 Histogram Data Pre Test Kelas Kontrol.....	54
Gambar 4.3 Histogram Data Pos Test Kelas Eksperimen.....	59
Gambar 4.4 Histogram Data Pos Test Kelas Kontrol	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Populas Penelitian.....	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4 Instrumen Tes.....	37
Tabel 3.5 Tingkat Reabilitas Tes	39
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	40
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	41
Tabel 4.1 Ringkasan Perhitungan Uji Validitas Soal.....	49
Tabel 4.2 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	51
Tabel 4.3 Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	52
Tabel 4.4 Nilai Pre Test Frekuensi Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.5 Nilai Pre Test Frekuensi Kelas Kontrol	53
Tabel 4.6 Perhitungan Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 4.7 Perhitungan Uji Normalitas Pre Test Kelas Kontrol.....	55
Tabel 4.8 Nilai Pos Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	56
Tabel 4.9 Data Pos Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	58
Tabel 4.10 Nilai Pos Test Frekuensi Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 4.11 Nilai Pos Test Frekuensi Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.12 Perhitungan Uji Normalitas Pos Test Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.13 Perhitungan Uji Normalitas Pos Test Kelas Kontrol	60
Tabel 4.14 Nilai Pos Test Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Penelitian	72
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian Pre Test dan Pos Test	85
Lampiran 3 : Perhitungan Uji Validitas Tes	92
Lampiran 4 : Perhitungan Uji Reabilitas Tes	94
Lampiran 5 : Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Tes dan Daya Pembeda Soal	96
Lampiran 6 : Tabel Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	98
Lampiran 7 : Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Deviasi	102
Lampiran 8 : Uji Normalitas Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol....	105
Lampiran 9 : Uji Homogenitas.....	107
Lampiran 10 : Uji Hipotesis	108
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.¹

Pendidikan dalam pengertian luas mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap aspek kehidupan manusia. Keterkaitan yang erat melalui berbagai proses tidak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain antara kehidupan umat manusia dengan warna pendidikannya. Jadi, pendidikan dalam pengertian luas adalah usaha untuk dapat membelajarkan warga belajar sehingga tercipta pengalaman belajar.²

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹Syafarudin, dkk , (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 1.

²Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, h. 1-7.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”³

Pada proses pendidikan yang ada di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Karena berhasil atau tidaknya sebuah pencapaian pendidikan tergantung dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran penting serta dituntut agar mampu menyalurkan seluruh ilmu yang dimilikinya terhadap peserta didiknya.

Pembelajaran di SD tentunya berbeda dengan pembelajaran di SMP/SMA dimana siswa masih sangat bergantung kepada guru. Maka dari itu sebagai seorang guru SD khususnya harus memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian siswa, serta dapat memotivasi siswa dan mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada diri siswa. Untuk mengarahkan siswa agar dapat mengonstruksikan pengetahuannya, maka pembelajaran yang dirancang guru pada setiap mata pelajaran sebaiknya tidak hanya sebuah konsep, teori, dan fakta saja, melainkan pengaplikasian ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu siswa harus lebih berperan aktif dari pada guru saat melakukan pembelajaran IPA.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan, sehingga hasil belajar tidak

³Wina Sanjaya, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 2.

dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Hasil belajar merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar harus lebih diperhatikan. Seperti strategi, metode, dan model pembelajaran karena dapat mempengaruhi sebuah hasil pembelajaran. Seperti hasil belajar siswa SD Negeri 101874 pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah hal itu dilihat dari hasil ujian Mid semester. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena ketidak mampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimum. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan tidak cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dan tidak hanya perpusat pada guru.

Maka dari itu, dalam pembelajaran IPA siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk dapat berpikir aktif. Guru juga harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, karena dengan begitu dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Perlunya pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik agar siswa semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimum.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mampu membuat suasana belajar menjadi aktif dan tidak membosankan adalah salah satunya dengan

menerapkan model pembelajaran *Take and Give*. Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu agar pembelajaran IPA tidak lagi terbatas karena menggunakan pembelajaran konvensional. Serta cocok digunakan karena dengan menggunakan model ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa jauh lebih aktif saat belajar. Dan mengubah kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan dan menjadi kelas yang interaktif serta siswa jauh lebih semangat saat mengikuti pembelajaran.

Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar pernah dilakukan oleh Jelita Zalukhu dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Pembelajaran PKn di SD Negeri 20 Kuraok Pagang Padang*, Padang: Universitas Bung Hatta Padang. Diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 86,21 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74,32. Pada uji taraf 0,05 dengan hasil t_{hitung} 5,26 dan t_{tabel} 1,67 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima, maka memperoleh hasil yang positif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditemui perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA yang dilakukan di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis cenderung hanya berpusat pada guru.
2. Kurangnya kompetensi dan kemampuan guru dalam memvariasikan model pembelajaran dan masih menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Suasana pembelajaran yang kurang menarik sehingga muncul rasa bosan dan jenuh pada siswa saat mengikuti pembelajaran IPA.
4. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.
5. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

C. Rumusah Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.
2. Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.
3. Pengaruh penggunaan model *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang telah diharapkan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan sebagai bahan kepustakaan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai pengalaman dan memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* agar siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA serta memotivasi siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai acuan dalam pelaksanaan belajar mengajar pada masa yang akan datang serta mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil dalam buku Mohammad Syarif Sumantri mendefinisikan model pembelajaran sebagai “kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar serta untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Selain memerhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu:

1. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
2. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran

⁴Mohammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 37.

3. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
4. *Support system*, segala sarana, bahan alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
5. *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).⁵

Menurut Kemp dalam buku Mohammad Syarif Sumantri, model pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, model diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁶

Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran atau merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Istilah *take and give* sering diartikan “saling memberi dan saling menerima”, prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. Maka, dengan saling memberi dan menerima pulalah yang menjadi intisari dari pembelajaran menggunakan model *take and give* ini. Oleh karena itu, adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran *take and give* adalah

⁵Mohammad Syarif Sumantri, (2016), h. 37.

⁶Mohammad Syarif Sumantri, (2016), h. 40.

rangkaian penyajiann data yang diawali dengan pemberian kartu pada siswa yang didalam kartu itu sendiri ada catatan-catatan yang harus dikuasai atau dihafal oleh siswa masing-masing.⁷ Siswa kemudian mencari pasangan-pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya dikartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki.

Menurut Suparno dalam buku Aris Shoimin mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau menstransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarahkan sebagai mediator dan fasilitator. Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.⁸

Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui

⁷Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h. 187.

⁸Aris Shoimin, (2016), *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.195.

pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu pasangannya.⁹

c. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give*

Langkah-langkah model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal.
- 5) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- 6) Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima masing-masing.
- 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- 8) Model ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.¹⁰

⁹Miftahul Huda, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 242.

¹⁰Istarani, (2012), h. 187-188.

- 9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.¹¹

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Take and Give*

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Take and Give*.

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
 - b) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
 - c) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
 - d) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
 - e) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing.¹²
 - f) Model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaannya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi proses belajar mengajar.
 - g) Materi akan terarah, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu pada siswa.
 - h) Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau ia

¹¹Aris Shoimin, (2016), h. 196.

¹²Miftahul Huda, (2014), h. 243.

harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.¹³

2) Kelemahan

- a) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
- b) Ketidak sesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik.
- c) Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.¹⁴
- d) Kemampuan siswa untuk menyampaikan materi pada temannya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- e) Adanya siswa yang bertemu dengan temannya bukannya membahas materi ajar yang disampaikan padanya, tapi malah ia cerita atau mengobrol tentang masalah kehidupannya.¹⁵

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relative menetap. Menurut Eveline dan Nana belajar adalah proses kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi:

¹³Istarani, (2012), h.188.

¹⁴Miftahul Huda, (2014), h. 243.

¹⁵Istarani, (2012), h.189.

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan.
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi.
- 3) Adanya penerapan pengetahuan.
- 4) Menyimpulkan makna.
- 5) Menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.¹⁶

Menurut Travers 1 dalam buku Anisah dan Syamsu mendefinisikan belajar mencakup perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyingkapan terhadap kondisi dalam lingkungan. Sedangkan menurut Dahama dan Bhatnagar belajar adalah “reaksi mental dan fisik terhadap penglihatan, pendengaran, dan perbuatan mengenai sesuatu yang dipelajari dan dengan reaksi mental itu seseorang memperoleh pengertian dan pemahaman yang bermanfaat dalam pemecahan masalah baru. Belajar hanya bisa berlangsung apabila warga belajar bereaksi terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan”.¹⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar adalah

- 1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.
- 2) Berlatih.
- 3) Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman¹⁸

Belajar dilakukan supaya mendapatkan pengetahuan, karena pengetahuan sangat penting dimiliki oleh setiap orang untuk bisa menjalankan kehidupannya. Dalam Al-Qur’an menjelaskan dengan jelas perbedaan orang yang berilmu atau memiliki pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu atau orang yang tidak memiliki pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

¹⁶Mohammad Syarif Sumantri, (2015), h. 2.

¹⁷Anisah Basleman dan Syamsu, (2011),), *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 7-9.

¹⁸Pusat Bahasa Depdiknas, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 230.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٩﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹

Quraish Sihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa akhir ayat di atas tidak menyebut dengan tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari pada sekedar beriman.²⁰

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup. Serta Allah SWT akan mengangkat tinggi kedudukan atau derajat orang yang beriman dan berilmu, setiap ilmu pengetahuan yang dapat mencerdaskan dan tidak melanggar norma-norma agama maka wajib untuk dipelajari. Dan setiap ilmu yang dimiliki itu dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, karena ilmu merupakan suatu hal yang tidak akan hilang meskipun sang pemilik ilmu telah tiada.

¹⁹Al-Kaffah, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sukses Publishing, h. 543.

²⁰M. Quraysh Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, h. 491.

Belajar adalah sebuah proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi pada lingkungannya. Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan tersebut jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.²¹

Berdasarkan semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dan merubah tingkah lakunya, dengan belajar seseorang akan memiliki ilmu pengetahuan dan setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan beriman maka akan Allah SWT tinggikan derajatnya dibandingkan dengan orang-orang yang tidak beriman dan tidak memiliki ilmu pengetahuan.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua pengertian yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”, hasil diartikan sebagai (*produc*) yang menunjukkan kepada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas, sedangkan belajar diartikan sebagai adanya tindakan untuk mengusahakan adanya produk dan perubahan.²²

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam

²¹Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perbedaan Publishing, h. 48.

²²Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 44.

rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), efektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular). Nana sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pelajaran”²³.

Dalam tahap hasil belajar individu akan memperoleh umpan balik dari apa yang telah dilakukannya. Ada dua kemungkinan yang bakal terjadi yaitu berhasil atau gagal. Berhasil, artinya ia dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuannya, sedangkan gagal artinya ia tidak memenuhi kebutuhan dan tidak mencapai tujuan.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah ditempuh dan menghasilkan perubahan-perubahan perilaku dengan secara menyeluruh dan pada setiap aspek. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus dapat memperhatikan secara seksama agar dapat dicapai sepenuhnya oleh siswa.

Pada pendapat Dimiyati dan Mudjiono, ada lima kategori hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

²³Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, h. 53.

- 1) Informasi verbal adalah hasil belajar untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempersentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian obyek tersebut.²⁴

Nabi Muhammad SAW menyampaikan dengan sangat jelas bahwa manusia wajib menuntut ilmu dan belajar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sebagaimana sabdanya:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.²⁵

Dalam hadist tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu atau belajar adalah syarat utama untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di

²⁴Damayati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 144-145.

²⁵Muhammad Nashiruddin Al Albani, (2012), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 64.

akhirat. Jadi, sungguh jelas bahwa belajar atau menuntut ilmu sangat penting untuk kehidupan manusia dan semakin jelas bahwa belajar atau menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi manusia.

Selain itu juga terdapat pada firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zummar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung atukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁶

Maka ayat ini menjelaskan tentang adanya dua macam kehidupan. Kehidupan pertama ialah yang gelisah langsung berdoa menyeru Tuhan jika mala petaka datang menimpa dan lupa kepada Allah SWT bila bahaya telah terhindar. Dan kehidupan yang satunya lagi, yaitu kehidupan mu'min yang selalu tidak lepas ingatannya dari Tuhan baik ketika berduka atau ketika bersuka orang itu tetap tenang dan tidak kehilangan arah, tetap berdiri tegak mengerjakan sembahyang bahkan qiyamu al-lail Nabi disuruh lagi oleh Tuhan menanyakan, pertanyaan untuk menguatkan hujjah kebenaran: "katakanlah! Apakah akan sama orang-orang yang tidak berpengetahuan?" Pokok dari semua pengetahuan ialah mengenal Allah SWT.²⁷

²⁶Al-Kaffah, (2012), h. 460.

²⁷M. Quraysh Shihab, (2009), h. 408.

Maksudnya ayat ini adalah apakah sama orang yang tidak mengetahui pahala yang akan mereka peroleh bila melakukan ketaatan kepada Tuhan mereka dan mengetahui hukuman yang akan mereka terima bila mereka bermaksiat kepada-Nya, dengan orang-orang yang tidak mengetahui hal itu. Yaitu mereka yang merusak perbuatan amal-amal baik sedangkan mereka tidak mengharap kebaikan, dan terhadap amal buruk mereka tidak takut kepada keburukan. Dan hal ini tidaklah sulit untuk dipahami oleh orang-orang yang sabar dan tidak suka membantah, hal tersebut hanya dapat dipahami oleh orang yang berakal. Karena orang-orang yang tidak tahu didalam hati mereka sudah tertutup sehingga tidak dapat memahami dan tidak berguna suatu peringatan bagi mereka.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya dan faktor kemampuan siswa yang besar sekali memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Disamping itu ada faktor lain seperti motivasi untuk belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan factor fisik dan psikis.

Menurut Caroll dalam buku Ahmad Sabri bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yakni: a) bakat belajar, b) waktu yang tersedia

untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, dan e) kemampuan individu.²⁸

Menurut Hamalik perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor, antara lain:

- a) Faktor kematangan akibat dari kemajuan umur kronologis.
- b) Latar belakang pribadi masing-masing.
- c) Sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.²⁹

3. Ilmu Pendidikan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Seperti yang kita ketahui Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang artinya “saya tahu”. Dan IPA juga merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA juga didefinisikan sebagai “sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan”.³⁰

Sains atau IPA adalah “usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.³¹

²⁸Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, h. 46.

²⁹Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 183.

³⁰Hibullah dan Nurhayati Selvi, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, Makasar: Penerbit Aksara Timur, h. 1.

³¹Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, h. 168.

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmiah yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa IPA merupakan cabang pengetahuan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran.³²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang fenomena alam baik yang diperoleh dari pemikiran atau penyelidikan para ilmuwan dan hubungan sebab akibatnya yang tersusun secara sistematis, teruji kebenarannya melalui serangkaian dalam metode.

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.³³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep atau prinsip. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut

³²Hasbullah dan Nurhayati, (2018), h. 1.

³³Atep Sujana, (2014), *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: UPI PRESS h. 3.

dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, sikap.

- 1) Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis
- 2) Ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk mengenali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan
- 3) Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitian.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA dapat dideskripsikan sebagai produk, proses, dan sikap. Dalam setiap pembelajaran IPA harus mencakup ketiga sifat dasar IPA agar tujuan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik.

b. Materi Pelajaran IPA (Daur Air)

1) Kegunaan Air Bagi Manusia

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Air merupakan kebutuhan dasar bagi

³⁴Ahmad Susanto, (2013), h. 169-170.

manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegunaan air bagi makhluk hidup antara lain :

- a) Untuk makan dan minum, air dapat dikonsumsi langsung (bagi binatang) dan dimasak dulu (bagi manusia). Sedangkan untuk makan air harus di olah bersama bahan makanan lain.
- b) Untuk MCK (mandi, cuci, kakus). Air sangat diperlukan untuk kepentingan manusia yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan.
- c) Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan, pengairan dilakukan agar tanaman cukup air untuk proses asimilasi dan fotosintesisnya.
- d) Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.

2) Proses Daur Air

Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Daur air adalah perputaran air yang terjadi dalam secara teratur dan berulang.

Air yang berasal dari sungai, danau dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembuann ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titi-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titi-titik air yang semakin banyak akan jatuh kepermukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian

air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap dipermukaan. Air yang meresap kedalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap dipermukaan, akan dialirkan ke sungai, danau dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses daur air antara lain sebagai berikut : a) pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan, b) terhalangnya proses penguapan air karena ulah manusia, misalnya adanya pabrik-pabrik dan pemukiman yang terlalu padat, c) iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air, dan d) lemahnya daya dorong angin terhadap awan yang telah terbentuk.

Dibawah ini akan dijelaskan 3 macam siklus air.

- a) Siklus pendek, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air membentuk awan, kemudian terjadi hujan, dan kembali ke laut lagi
- b) Siklus menengah, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan menjadi air darat, kemudian menuju laut.
- c) Siklus panjang, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan hingga ke pegunungan tinggi, jatuh sebagai salju, terbentuk gletser, mengalir ke sungai, selanjutnya kembali ke laut lagi.

3) Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada dipohon. Air dan daur akan menetes kedalam tanah atau mengalir melalui pembuluh. Karena tertahan pada tubuh tumbuhan, jatuhnya air menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap kedalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul kepermukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul dipermukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat menghemat penggunaan air dengan menggunakan air untuk keperluan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan.

Selain menebang pohon secara berlebihan, penggunaan air secara berlebihan dalam kegiatan sehari-hari juga dapat mempengaruhi daur air. Maka dari itu penghematan air merupakan salah satu usaha yang dapat kita lakukan agar air yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup.³⁵

³⁵A. Malik Thachir, (2011), *Ilmu Pengetahuan Alama Untuk SD/MI kelas V*, Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, h. 161-164.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desfi Adeline dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018). Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar menggunakan model pembelajaran *take and give*. Dibuktikan dengan t_{hitung} adalah 9,434 dan t_{tabel} adalah 1,671 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,434 > 1,671$) yang artinya H_0 diterima dan H_a di tolak. Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *take and give* berbantuan media grafis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn di MIN 10 Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amaliah dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Retensi Siswa Dalam Tatanan Nama Ilmiah Pada Konsep Jamur*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2011). Diperoleh kesimpulan bahwa hasil retensi siswa kedua kelompok tidak berbeda nyata, dengan hasil rata-rata nilai retensi kelas eksperimen 99,315 dan kelas kelas control 98,115 dan uji-t nilai retensi diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,50 < 1,99$ dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 78.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jelita Zalukhu dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Pada Pembelajaran PKn di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang*, Padang: Universitas Bung Hatta Padang, (2017). Diperoleh kesimpulan

bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 86,21 dan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 74,32. Pada uji taraf 0,05 dengan hasil t_{hitung} 5,26 dan t_{tabel} 1,67 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima, maka memperoleh hasil yang positif terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Kerangka Berfikir

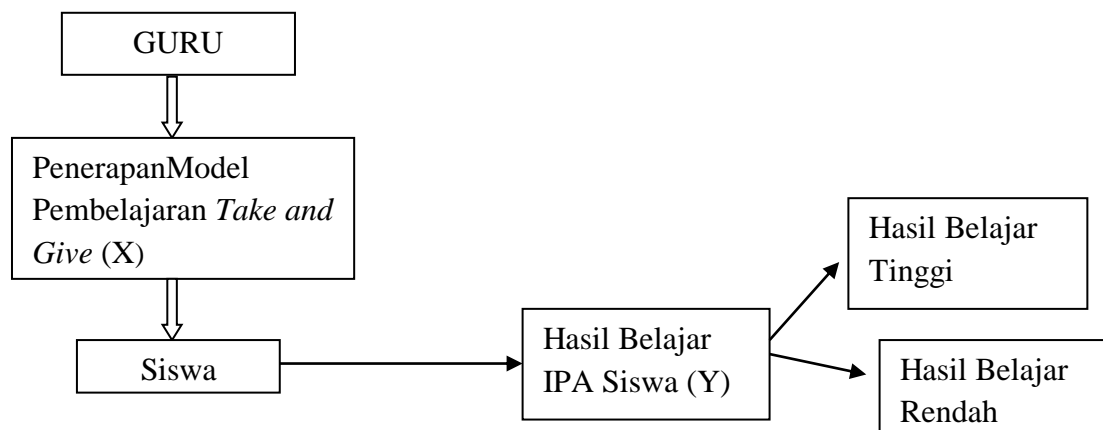
Belajar merupakan suatu proses perubahan diri dari berbagai aspek tingkah laku yang bersifat menetap dan bukan sementara pada diri seorang individu. Perubahan ini sebagai sebuah keahlian, sikap, pemahaman dan lainnya. Rendahnya hasil belajar siswa sudah menjadi permasalahan di dunia pendidikan hal itu tidak dapat ditampikkan lagi. Dan salah satunya adalah masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Karena pelajaran IPA cenderung membosankan, sulit dan bersifat menghafal dalam proses pembelajarannya dan banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPA sehingga menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Pada umumnya pada pembelajaran IPA cenderung guru lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih pasif, sehingga membuat siswa kurang tertarik dan kurang menyukai pembelajaran IPA. Oleh karenanya dibutuhkan model pembelajaran yang menarik tidak membosankan serta dapat membuat siswa jauh lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajara IPA. Dengan munculnya inovasi baru untuk pembelajaran IPA dengan begitu dapat mengatasi permasalahan pembelajaran IPA ini dengan menemukan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajarn IPA

dengan begitu dapat mempengaruhi hasil dari belajar siswa dan salah satunya adalah model pembelajaran *Take and Give*.

Model pembelajaran *take and give* ini merupakan model pembelajaran yang berusaha menguji pemahaman siswa, dan membuat siswa jauh lebih aktif, dan dapat membuat siswa berinteraksi satu dengan yang lain. Dan menuntut mereka untuk berfikir kritis dengan menghafalkan materi yang didapatkan dalam potongan-potongan kertas, dan mereka diharuskan menghafal dan memahai setiap materi atau informasi yang diperoleh dari kertas yang mereka terima dari guru, setelah itu mereka harus menjelaskan pada temannya dan begitu juga sebaliknya. Jadi selain siswa mendapatkan informasi dari temannya siswa juga memberikan informasi pada temannya itulah yang dikatan *take and give*.

Secara keseluruhan isi penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give*

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan dari suatu proses berpikir dan bukan dugaan yang dikemukakan secara asal-asalan. Penarikan kesimpulan yang berupa hipotesis haruslah memenuhi persyaratan kriteria kebenaran koherensi yang merupakan tolak ukur kesahihan cara berpikir rasional. Perangkat yang dipergunakan untuk kesahihan penarikan kesimpulan tersebut dinamakan logika deduktif.³⁶

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0 \neq$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

$H_a =$ terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

³⁶Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang dikendalikan.³⁷

Desain penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Berikut desain atau rancangan yang dapat digunakan dalam penelitian.

³⁷Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h. 107.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Pos Test
Eksperimen	→ O ₁	→ X	→ O ₂
Kontrol	→ O ₃		→ O ₄

Keterangan :

O₁ = Pre test untuk kelompok eksperimen

O₃ = Pre test untuk kelompok kontrol

X = perlakuan menggunakan model pembelajaran *take and give* (hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan)

O₂ = Pos test untuk kelompok eksperimen

O₄ = Pos test untuk kelas kontrol

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *take and give* dan kelas V-A sebagai kelas kontrol pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional, dan kedua kelas diberikan materi yang sama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis pada semester genap. Siswa kelas eksperimen berjumlah 33 orang siswa dan kelas kontrol berjumlah 37 orang siswa, dengan rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	37
V-B	33
Jumlah	70

Sumber: SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya³⁹ keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian

³⁸Sugiyanto, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 117.

³⁹Syahrum dan Salim, (2014), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 114.

yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.⁴⁰

Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel.⁴¹ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi.

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Dan ada dua kelas yang digunakan sebagai sampel yaitu satu kelas eksperimen (V-B) yang menggunakan model pembelajaran *take and give* dan satu kelas kontrol (V-A) yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3.3
Rincian Sampel

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Kontrol	V-A	37 orang
2	Eksperimen	V-B	33 orang
Jumlah			70 Orang

⁴⁰Burhan Bungin, (2009), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 101.

⁴¹Suharsimi Arikunto, (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 95.

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Take and Give* adalah penerapan pada materi pelajaran melalui kartu yang bertujuan untuk saling berbagi materi serta melatih siswa agar terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang diterima dari teman atau siswa lain secara berulang-ulang. Kemudian pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan pertanyaan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.
2. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar IPA baik secara proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar

dirancang dan dibuat sedemikian rupa, hingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya untuk mendapatkan hasil yang relevan, instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengatur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang telah ditentukan.⁴² Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁴³ Tes digunakan dalam penelitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian.

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis dari segi kognitif yaitu berupa lembar tes terbentuk soal *Multiple Choice* atau pilihan berganda. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa baik dengan kelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-test*). Instrumen tes *Multiple Choice* atau pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, pada materi daur air.

⁴²Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 67.

⁴³Syamrul dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 141.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	1. Menyebutkan kegunaan air bagi makhluk hidup.	C1	1,9,10,18	4
	2. Menjelaskan pengertian daur air	C1	3	1
	3. Menjelaskan skema daur air yang ada di alam	C2	2,4,6,7,11,12,15,16,17,21	10
7.5 Mendeskripsikan Perlunya menghemat air	4. Menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air	C3	5,8,14,23,25	5
	5. Menyebutkan kegiatan menghemat air	C1	13,19,20,22,24	5

Keterangan:

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C1)

2. Pemahaman (C2)

3. Aplikasi (C3)

4. Analisis (C4)

5. Mengevaluasi (C5)

6. Mencipta (C6)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPA. Untuk memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁴⁴ Untuk menguji validitas tes yang menggunakan rumus korelasi produk momen sebagai berikut.⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total

R_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r produkct moment* dan juga dengan menggunakan formula guilfort yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas VI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang

⁴⁴Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, h. 168.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, (2013), h. 87.

Kuis yang berjumlah 1 kelas dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan juga kelas kontrol.

b. Reabilitas Tes

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁴⁶

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes

N = Banyak soal

P = proporsi yang menjawab item dengan benar

Q = proporsi yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶Suharsimi Arikunto, (2013), h. 115.

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 = Varians total yaitu skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.⁴⁸ Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Hasil penelitian indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
0,70 – 1,00	Mudah

⁴⁷Indra Jaya. (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 100.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, (2013), h. 222.

d. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlatih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung data pembeda soal digunakan rumus yaitu:⁴⁹

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan Benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingin, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.7
Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik

⁴⁹Suharsimi Arikunto, (2013), h. 223.

4	0,70 – 1,00	Baik sekali
---	-------------	-------------

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, piktogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.⁵⁰

1. Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung dari sekumpulan bilangan adalah jumlah bilangan-bilangan itu dibagi banyaknya bilangan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai X ke i sampai ke N

N = Jumlah Individu.⁵¹

2. Simpangan Baku

Simpangan yang paling sering digunakan adalah *simpangan baku* atau *deviasi standar*. Pangkat dua dari simpangan baku dinamakan varians.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, (2013), h. 232.

⁵¹Indra Jaya, (2013), h. 100.

Mengitung varians penelitian dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:⁵²

$$S = \sqrt{\frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}}$$

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum 1-x}{SD}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian hitung peluang $F_{(zi)} = P(Z \leq Z_i)$

- c. Menghitung Proporsi $F_{(zi)}$ yaitu:

$$S_{(zi)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F_{(zi)} - S_{(zi)}$, kemudian harga mutlaknya.

- e. Bandingkan dengan L_{hitung} dan 1 tabel, ambillah harga paling besar disebut L_{hitung} untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

⁵²Suharsimi Arikunto, (2013), h. 289.

(1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi terdistribusi normal.

(2) Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi tidak distiusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-i dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membendingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.⁵³

5. Pengajuan Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakandengan rumus:

⁵³Sugiyono,(2011), hal. 261

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengam : } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

N_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

T : Harga t hasil perhitungan

\bar{X}_1 : Selisih nilai pos- test dengan pre-test pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 : Selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas kontrol

S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas kontrol

S^2 : Variansi gabungan

Criteria pengujian hipotesis :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model *take and give terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.*
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari model *take and give terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.*

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-B menjadi kelas eksperimen dan kelas V-A menjadi kelas kontrol.

3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pre-test tentang materi daur air, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pre-test dengan soal yang sama.
4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan model *Take and Give* dan kelas kontrol diberikan tindakan dengan model pembelajaran konvensional dengan materi yang sama yaitu daur air.
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pos-test tentang materi daur air, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pos-test dengan soal yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pre-test dan pos-test diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sebelum kelas diberi perlakuan yang berbeda peneliti memberikan kepada setiap siswa pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk diberikan soal *pre-test* yang berisikan 20 soal pilihan berganda. Soal sebelumnya sudah diberikan kepada siswa kelas VI untuk mengetahui keabsahannya sebagai instrument penelitian. Pemberian soal *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran IPA sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, untuk kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Take And Give* pada pembelajaran IPA, sedangkan pada kelas kontrol peneliti melakukan kegiatan pembelajaran secara konvensional.

Materi yang diajarkan untuk kedua kelas, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol merupakan materi yang sama, yaitu materi tentang daur air. Kelas eksperimen dalam penelitian kali ini adalah kelas VB yang berjumlah 33 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol dilakukan di kelas VA yang berjumlah 37 siswa dan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari table uji validitas tes hasil belajar IPA diperoleh untuk soal no. 1 sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \Sigma X = 26 & \Sigma X^2 = 26 & \Sigma XY = 553 \\ \Sigma Y = 606 & \Sigma Y^2 = 13044 & N = 30 \end{array}$$

Untuk menghitung validitas soal no. 1 digunakan rumus *product moment* yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30(553) - (26)(606)}{\sqrt{\{(30)(26) - (26)^2\} \{(30)13044 - (606)^2\}}} \\ &= \frac{16.590 - 15.756}{\sqrt{\{780 - 676\} \{391320 - 367236\}}} \\ &= \frac{834}{\sqrt{\{104\} \{24084\}}} \\ &= \frac{834}{\sqrt{2504736}} \\ &= \frac{834}{15826357762} \\ &= 0,526999005 \\ &= 0,527 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa soal no. 1 valid. Untuk jumlah siswa 30 orang di dapat $r_{tabel} = 0.361$ dan $r_{hitung} = 0.527$. Maka, dengan

membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dapat diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.527 > 0.361$. dengan cara yang sama untuk nomor soal selanjutnya dapat dihitung dan hasil dari perhitungan selengkapnya seperti table berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.527	0,361	Valid
2	0.424	0,361	Valid
3	0.301	0,361	Tidak Valid
4	0.332	0,361	Tidak Valid
5	0.3	0,361	Tidak Valid
6	0.417	0,361	Valid
7	0.388	0,361	Valid
8	0.284	0,361	Tidak Valid
9	0.301	0,361	Tidak Valid
10	0.463	0,361	Valid
11	0.404	0,361	Valid
12	0.413	0,361	Valid
13	0.415	0,361	Valid
14	0.567	0,361	Valid
15	0.451	0,361	Valid
16	0.554	0,361	Valid
17	0.387	0,361	Valid
18	0.479	0,361	Valid
19	0.614	0,361	Valid

20	0.519	0,361	Valid
21	0.486	0,361	Valid
22	0.268	0,361	Tidak Valid
23	0.325	0,361	Tidak Valid
24	0.124	0,361	Tidak Valid
25	0.411	0,361	Valid
26	0.405	0,361	Valid
27	0.374	0,361	Valid
28	0.132	0,361	Tidak Valid
29	0.541	0,361	Valid
30	0.067	0,361	Tidak Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 30$, maka dari 30 soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan pos test.

b. Uji Reabilitas Tes

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal , disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,798 > r_{tabel} = 0,361$. Hasil tersebut mengakibatkan butir soal yang digunakan adalah *reliable* dan dapat digunakan dalam penelitian. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut *reliabel* dan termasuk klasifikasi tinggi. Kriteria itu dilihat menggunakan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

c. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{26}{30} = 0,867$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria mudah.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun dapat membedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan tinggi, maka dapat dihitung daya pembeda untuk soal no.1 sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$D = 1 - 0,667 = 0,333$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria Cukup.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
---------	-------------------	----------	--------------	----------

1	0.87	Mudah	0,333	Cukup
2	0.57	Sedang	0,25	Cukup
3	0.667	Sedang	0,194	Jelek
4	0.37	Sedang	0,333	Cukup
5	0.73	Mudah	0,111	Jelek
6	0.77	Mudah	0,306	Cukup
7	0.73	Mudah	0,52	Baik
8	0.5	Sedang	0,42	Cukup
9	0.67	Sedang	0,28	Cukup
10	0.57	Sedang	0,389	Baik
11	0.63	Sedang	0,361	Cukup
12	0.6	Sedang	0,306	Cukup
13	0.83	Mudah	0,278	Cukup
14	0.8	Mudah	0,361	Cukup
15	0.87	Mudah	0,194	Jelek
16	0.57	Sedang	0,389	Cukup
17	0.77	Mudah	0,167	Jelek
18	0.6	Sedang	0,444	Baik
19	0.9	Mudah	0,25	Cukup
20	0.73	Mudah	0,389	Cukup
21	0.8	Mudah	0,361	Cukup
22	0.6	Sedang	0,31	Cukup
23	0.47	Sedang	0,222	Cukup
24	0.6	Sedang	0,028	Jelek
25	0.567	Sedang	0,25	Cukup

26	0,07	Sedang	0,61	Baik
27	0.6	Sedang	0,306	Cukup
28	0.8	Sedang	0,083	Jelek
29	0.57	Sedang	0,528	Baik
30	0,77	Mudah	0,17	Jelek

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 18 soal dengan kategori sedang, dan 12 soal dengan kategori mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 7 soal dengan kategori jelek, 18 soal dengan kategori cukup, dan 5 soal dengan kriteria baik.

2. Data Pre-Test

1) Deskripsi Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu:

Tabel 4.3
Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	33	37
Jumlah Nilai	1805	2105
Rata-rata	54.69697	12.8825
Standar Davisian	14.35811	15.8706
Varian	206.1553	251.887
Maksimum	80	85
Minimum	25	15

Tabel 4.4
Nilai *Pre test* kelas Eksperimen

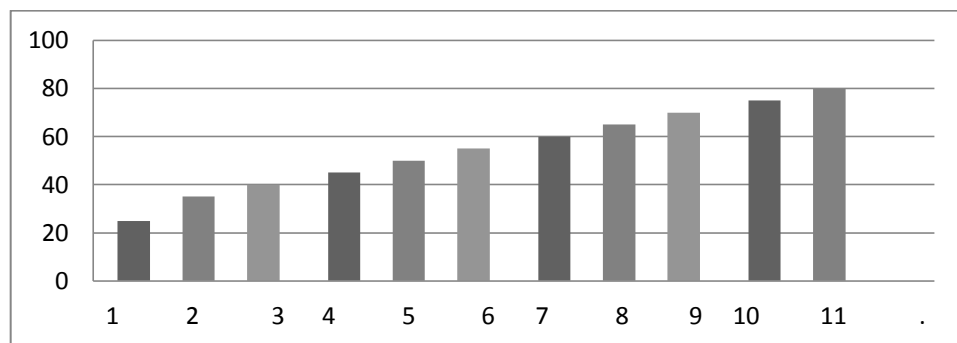
Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
25	1	1	3
35	2	3	6
40	5	8	15
45	5	13	15
50	2	15	6
55	4	19	13
60	3	22	9
65	2	24	6
70	5	29	15
75	3	32	9
80	1	33	3
Jumlah	33		100

Tabel 4.5
Nilai *Pre test* kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
15	1	1	4
30	2	3	5
35	1	4	4
40	4	8	11
45	4	12	11
55	2	14	5

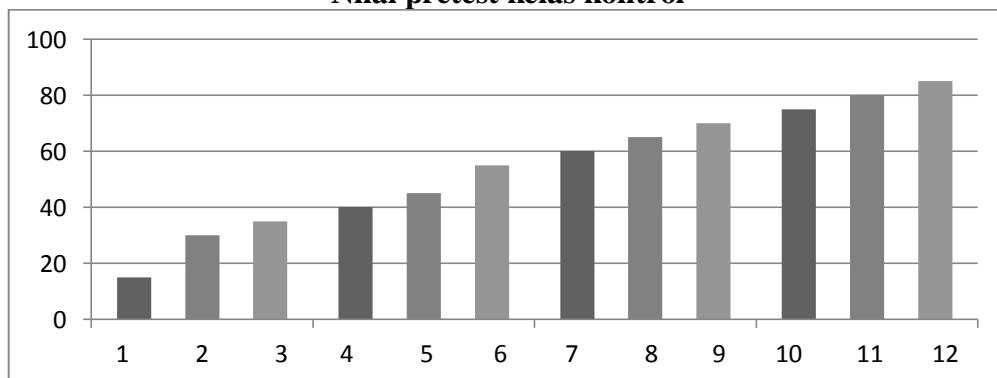
60	5	20	14
65	9	29	24
70	3	32	8
75	2	34	5
80	2	36	5
85	1	37	4
Jumlah	37		100

**Gambar 1.1 diagram batang
Nilai pretest kelas eksperimen**



Dari gambar diatas bahwa frekuensi absolut tertinggi dilihat dari nilai 80, sedangkan frekuensi absolut terendah berada pada nilai 25.

**Gambar 1.2 diagram batang
Nilai pretest kelas kontrol**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa frekuensi absolute tertinggi dilihat dari nilai 80, sedangkan frekuensi absolut terendah berada pada nilai 25.

2) Hasil Analisis Data Pre Test

a) Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* dengan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Kelompok data Pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Kelompok data Pretest berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian: jika nilai L_{hitung} yang diperoleh < dari nilai L_{tabel} , maka H_0 diterima artinya kelompok data Pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal lainnya H_0 ditolak artinya kelompok data Pretes berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Ringkasan perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Pretest Kelas Eksperimen

No.	Skor	(X1)	$X1^2$	F	FK	Z_i	FZi	SZi	FZi-SZi
1	5	25	625	1	1	-2.068	0.02	0.03	0.011
2	7	35	1225	2	3	-1.372	0.09	0.091	0.006
3	8	40	1600	5	8	-1.024	0.15	0.242	0.089
4	9	45	2025	5	13	-0.675	0.25	0.394	0.144
5	10	50	2500	2	15	-0.327	0.37	0.455	0.083
6	11	55	3025	4	19	0.0211	0.51	0.576	0.067
7	12	60	3600	3	22	0.3693	0.64	0.667	0.023

8	13	65	4225	2	24	0.7176	0.76	0.727	-0.04
9	14	70	4900	5	29	1.0658	0.86	0.879	0.022
10	15	75	5625	3	32	1.414	0.92	0.97	0.048
11	16	80	6400	1	33	1.7623	0.96	1	0.039
Jumlah Nilai	361	1805	105325						
Rata-rata		54.697						L _{hitung}	0.144
SD		14.3581						L _{tabel}	0.154
Varians		206.155						Ket	Normal

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Pretest Kelas Kontrol

No.	Skor	(X1)	X1 ²	F	FK	Zi	FZi	SZi	FZi-SZi
1	3	15	225	1	1	-2.64	0.004	0.027	0.023
2	6	30	300	2	3	-1.69	0.045	0.081	0.036
3	7	35	1600	1	4	-1.38	0.084	0.108	0.024
4	8	40	2025	4	8	-0.106	0.144	0.216	0.073
5	9	45	2025	4	12	-0.75	0.227	0.108	-0.12
6	11	55	3025	3	15	-0.12	0.453	0.405	-0.05
7	12	60	3600	5	20	0.196	0.578	0.541	-0.04
8	13	65	4225	9	29	0.511	0.695	0.784	0.088
9	14	70	4900	3	32	0.826	0.796	0.865	0.069
10	15	75	5625	2	34	1.141	0.873	0.919	0.046
11	16	80	6400	2	36	1.456	0.9287	0.973	0.046
12	19	85	7225	1	37	1.771	0.962	1	0.038
Jumlah Nilai	419	2105	128825						
Rata-rata		56.892						L _{hitung}	0.088
SD		15.871						L _{tabel}	0.146
Varians		251.877						Ket	Normal

Dari tabel ringkasan data uji normalitas Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang diajarkan dengan menggunakan dengan Strategi Pembelajaran *Take And Give* Dan kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran Konvensional berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b) Uji Homogenitas Data Pretest

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Bagian *Pre-test*

Responden	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Responden	Hasil Belajar Kelas Kontrol
1	25	1	15
2	35	2	30
3	35	3	30
4	40	4	35
5	40	5	40
6	40	6	40
7	40	7	40
8	40	8	40
9	45	9	45
10	45	10	45
11	45	11	45
12	45	12	45
13	45	13	55
14	50	14	55
15	50	15	55
16	55	16	60
17	55	17	60
18	55	18	60
19	55	19	60
20	60	20	60
21	60	21	65
22	60	22	65
23	65	23	65
24	65	24	65
25	70	25	65
26	70	26	65
27	70	27	65
28	70	28	65
29	70	29	65
30	75	30	70
31	75	31	70
32	75	32	70
33	33	33	75
Var	206.155	34	75
		35	80
		36	80
		37	85
		Var	251.877

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{251,877}{206.1553} = 0.122$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 33-1 = 32$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 37-1 = 36$ diperoleh nilai $F_{(32,36)} = 1,89$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0.122 < 1,89$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

3. Deskripsi Data Nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui nilai pretes, selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dan pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah materi pembelajaran selesai, diakhir pertemuan siswa kembali diberikan postest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan kedua model tersebut. Hasil postest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Postest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	33	37
Jumlah Nilai	2645	2720
Rata-rata	80.15152	73.51351
Standar Davisian	10.11534	9.779859
Varian	102.3201	95.64565
Maksimum	95	90

Minimum	65	60
---------	----	----

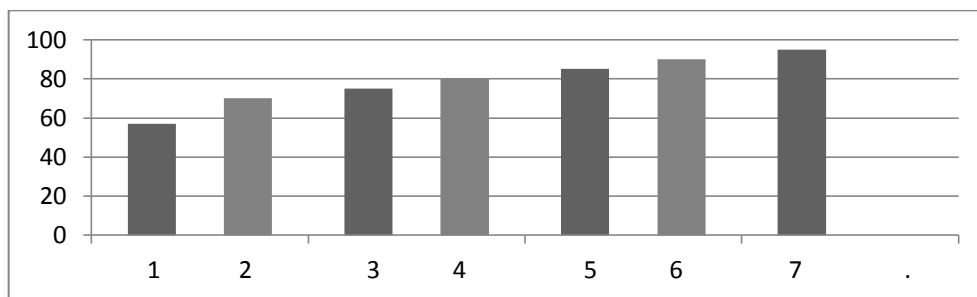
Tabel 4.10
Nilai *Posttest* kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
65	4	4	12
70	6	10	19
75	5	15	15
80	2	17	7
85	6	23	19
90	6	29	19
95	3	33	9
Jumlah	33		100

Tabel 4.11
Nilai *Posttest* kelas Kontrol

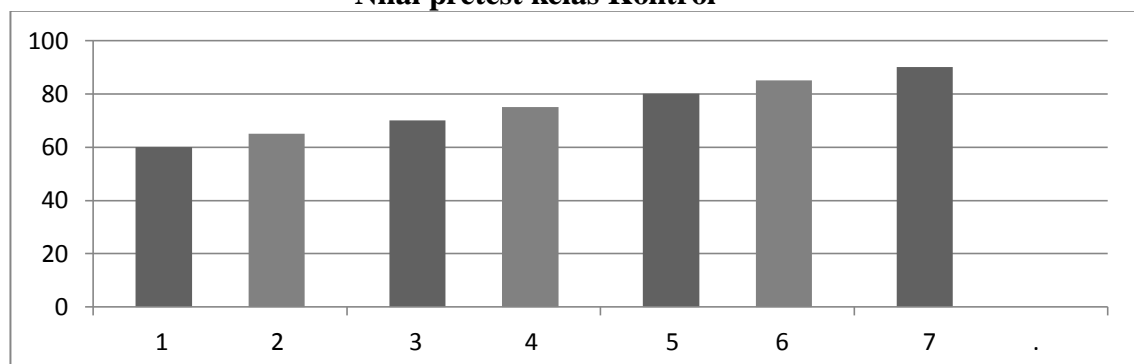
Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
60	7	7	19
65	5	12	13
70	5	17	13
75	6	23	17
80	6	29	17
85	5	34	13
90	3	37	8
Jumlah	37		100

**Gambar 1.3 diagram batang
Nilai pretest kelas eksperimen**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa frekuensi absolut tertinggi dilihat dari nilai 95, sedangkan frekuensi absolut terendah berada pada nilai 65.

**Gambar 1.4 diagram batang
Nilai pretest kelas Kontrol**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa frekuensi absolut tertinggi dilihat dari nilai 90, sedangkan frekuensi absolut terendah berada pada nilai 60.

a) Uji Normalitas Data

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan distribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Liliefors* dengan hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : Kelompok data Pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Kelompok data Pretest berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian: jika nilai Lhitung yang diperoleh < dari nilai L_{tabel} , maka H_0 diterima artinya kelompok data Posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam hal lainnya H_0 ditolak artinya kelompok data Pretes berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Ringkasan perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen

No.	Skor	(X1)	$X1^2$	F	FK	Zi	FZi	SZi	FZi-SZi
1	13	65	4225	4	4	-1.498	0.0671	0.1212	0.054
2	14	70	4900	6	10	-1.004	0.158	0.303	0.145
3	15	75	5625	5	15	-1.509	0.305	0.455	0.149
4	16	80	6400	2	17	-0.015	0.494	0.515	0.021
5	17	85	7225	6	23	0.479	0.684	0.697	0.013
6	18	90	8100	6	29	0.974	0.835	0.879	0.044
7	19	95	9025	4	33	1.468	0.929	1	0.071
Jumlah Nilai	529	2645	215275						
Rata-rata		80.152						L_{hitung}	0.149
SD		10.115						L_{tabel}	0.154
Varians		102.320						Ket	Normal

Tabel 4.13
Uji Normalitas Data Posttest Kelas Kontrol

No.	Skor	(X1)	$X1^2$	F	FK	Zi	FZi	SZi	FZi-SZi
1	12	60	3600	7	7	-1.382	0.084	0.027	0.106
2	13	65	4225	5	12	-0.871	0.192	0.324	0.132
3	14	70	4900	5	17	-0.359	0.36	0.459	0.1
4	15	75	5625	6	23	0.152	0.56	0.622	0.061
5	16	80	6400	6	29	0.663	0.746	0.784	0.037
6	17	85	7225	5	34	1.175	0.88	0.919	0.039
7	18	90	8100	3	37	1.686	0.954	1	0.046
Jumlah	419	2720	203400						

Nilai					
Rata-rata		73.54			L_{hitung} 0.132
SD		9.7799			L_{tabel} 0.146
Varians		95.646			Keterangan Normal

Dari tabel ringkasan data uji normalitas *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang diajarkan dengan menggunakan dengan Strategi Pembelajaran *Take And Give* Dan kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran Konvensional berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b) Uji Homogenitas Data Pretest

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini.

Tabel 4.14

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bagian *Pre-test*

Responden	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Responden	Hasil Belajar Kelas Kontrol
1	65	1	60
2	65	2	60
3	65	3	60
4	65	4	65
5	70	5	60
6	70	6	60
7	70	7	60
8	70	8	65
9	70	9	65
10	70	10	65
11	75	11	65
12	75	12	65
13	75	13	70
14	75	14	70
15	75	15	70
16	80	16	70
17	80	17	70
18	85	18	75

19	85
20	85
21	85
22	85
23	85
24	90
25	90
26	90
27	90
28	90
29	90
30	95
31	95
32	95
33	95
Var	102.320

19	75
20	75
21	75
22	75
23	75
24	80
25	80
26	80
27	80
28	80
29	80
30	85
31	85
32	85
33	85
34	85
35	90
36	90
37	90
Var	95.646

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{102.320}{95,646} = 0.107$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 33-1 = 32$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 37-1 = 36$ diperoleh nilai $F_{(32,36)} = 1,89$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (0.107 < 1,89)$, maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Take And Give* pada hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pretest kelas eksperimen dan

kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan sama.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 80.15152 \quad S_1^2 = 102.3201 \quad n_1 = 33$$

$$x_2 = 73.51351 \quad S_2^2 = 95.64565 \quad n_2 = 37$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(33-1)(102.3201) + (37-1)(95.64565)}{33+37-2}$$

$$S^2 = \frac{3.77067}{68}$$

$$S^2 = 5.545$$

$$S = \sqrt{5.545}$$

$$S = 74,465$$

Maka :

$$t = \frac{80.15152 - 73.51351}{74.465 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{37}}}$$

$$t = \frac{663.801}{74.465(0,269)}$$

$$t = \frac{13,36}{2,244}$$

$$t = 5,953$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 =$

$$33 + 37 - 2 = 68.$$

$$t_{(0,95)(52)} = \dots?$$

$$t_{(0,95)(50)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_I - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1.68 - (1.68 - 1.67) \frac{68 - 50}{70 - 50}$$

$$= 1.68 - (0.01) (0.9)$$

$$= 1.68 - 0.0009$$

$$= 1.679$$

Maka harga $t_{(0,05;68)} = 1.679$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,953 > 1.679$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan kedua kelas terlebih dahulu diberikan soal Pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dasar para siswa, adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 54.697, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki rata-rata 56.892.

Setelah dilakukan pretest, kemudian kedua kelas dilakukan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give*. Sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan cara konvensional. Pada pembelajaran di kelas eksperimen, siswa yang lebih diperankan untuk lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran, guru hanya sebagai pengawas saja. Ditahap proses pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kartu yang berisikan materi kepada setiap siswa, selanjutnya siswa diarahkan untuk mencari pasangan untuk saling memberi dan menerima informasi. Selanjutnya guru menjelaskan kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give*.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol kemudian kedua kelas diberikan tes pos-test untuk mengetahui hasil

kemampuan belajar IPA dari kelas eksperimen dan control, pos-test terdiri dari 20 butir soal pilihan berganda. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk kemampuan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan uji t. setelah dilakukan pengujian ternyata diperoleh hasil pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 1.679$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

Dalam tes hasil belajar IPA siswa pos-test didapat perbedaan pada tiap-tiap indikator dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* mendapatkan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan siswa yang diajarkan secara konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Take And Give* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dikarenakan semangat serta keingin tahuan siswa pada materi yang diajarkan maka dari itu membuat nilai hasil belajar dikelas eksperimen meningkat dibanding kelas kontrol, walaupun siswa yang berada dikelas eksperimen tidak lebih unggul dari kelas kontrol jika dilihat dari hasil belajar kesehariannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil pengujian hipotesis maka simpulannya sebagai berikut;

1. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang konvensional pada siswa kelas VA di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, sebagai kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 73.51. hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan secara konvensional ini dikategorikan cukup.
2. Hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas VB di SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, sebagai kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 80.1515. hasil belajar siswa jauh lebih baik setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dapat dikategorikan baik.
3. Adapun pengaruh dari model pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, dapat mempengaruhi hasil belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dimana taraf $\alpha = 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,953 > 1.679$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antaranya ialah:

1. Kepada pembaca yang akan melakukan penelitian yang sama, alangkah lebih baik jika dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan berbagai persiapan yang lebih baik lagi dengan materi yang lebih baik lagi agar dapat mengoptimalkan lagi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya dalam belajar.
2. Akan lebih baik lagi jika guru lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran agar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajarnya agar jadi lebih tinggi.
3. Sebaiknya siswa diarahkan pada pemahaman bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran IPA. Maka dari itu guru harus lebih kreatif agar siswa tidak beranggapan bahwa pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kaffah, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Sukses Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basleman, Anisah dan Syamsu, (2011), *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul, (2014), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Jaya. Indra, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Manurung, Purbatua, (2011), *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Malik, A. Thachir, (2011), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI di Kelas V*, Jawa Timur: PT. Masmedia Buana Pustaka.
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perbedaan Publishing.
- Mudjiono dan Damayati, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashiruddin, Al Albani, Muhammad, (2012), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Nurhayati Selvi dan Hibullah, (2018), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Depdiknas, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraysh, M Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

- Sabri, Ahmad, (2010), *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Salim, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Salim dan Syahrudin, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim dan Syahrudin, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Shoimin, Aris, (2016), *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujana, Atep, (2014), *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta..
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana.
- Syafarudin, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syarif Sumantri, Mohammad, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 101874 Tumpatan Nibung

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : V^B (Lima) / II

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Materi Pokok : Daur Air

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahas yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
-----------------------	-----------

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegunaan air bagi makhluk hidup. 7.4.2 Menjelaskan pengertian daur air. 7.4.3 Menjelaskan skema daur air yang ada di alam.
7.5 Mendeskripsikan kegiatan menghemat air Perlunya	7.5.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. 7.5.2 Menyebutkan kegiatan menghemat air.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran dilakukan diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan kegunaan air bagi kehidupan makhluk hidup.
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian daur air.
3. Siswa dapat menjelaskan skema daur air yang ada di alam.
4. Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
5. Siswa dapat menyebutkan kegiatan menghemat air.

D. MATERI PELAJARAN

4) Kegunaan Air Bagi Manusia

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegunaan air bagi makhluk hidup antara lain :

- e) Untuk makan dan minum, air dapat dikonsumsi langsung (bagi binatang) dan dimasak dulu (bagi manusia). Sedangkan untuk makan air harus di olah bersama bahan makanan lain.
- f) Untuk MCK (mandi, cuci, kakus). Air sangat diperlukan untuk kepentingan manusia yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan.
- g) Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan, pengairan dilakukan agar tanaman cukup air untuk proses asimilasi dan fotosintesisnya.

- h) Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.

5) Proses Daur Air

Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Daur air adalah perputaran air yang terjadi dalam secara teratur dan berulang.

Air yang berasal dari sungai, danau dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpul menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap dipermukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap dipermukaan, akan dialirkan ke sungai, danau dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses daur air antara lain sebagai berikut : a) pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan, b) terhalangnya proses penguapan air karena ulah manusia, misalnya adanya pabrik-pabrik dan pemukiman yang terlalu padat, c) iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air, dan d) lemahnya daya dorong angin terhadap awan yang telah terbentuk.

Dibawah ini akan dijelaskan 3 macam siklus air.

- d) Siklus pendek, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air membentuk awan, kemudian terjadi hujan, dan kembali ke laut lagi
- e) Siklus menengah, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan menjadi air darat, kemudian menuju laut.

- f) Siklus panjang, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan hingga ke pegunungan tinggi, jatuh sebagai salju, terbentuk gletser, mengalir ke sungai, selanjutnya kembali ke laut lagi.

6) Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daur Air

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada dipohon. Air dan daur akan menetes kedalam tanah atau mengalir melalui pembuluh. Karena tertahan pada tubuh tumbuhan, jatuhnya air menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap kedalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul kepermukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul dipermukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat menghemat penggunaan air dengan menggunakan air untuk keperluan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan.

Selain menebang pohon secara berlebihan, penggunaan air secara berlebihan dalam kegiatan sehari-hari juga dapat mempengaruhi daur air. Maka dari itu penghematan air merupakan salah satu usaha yang dapat kita lakukan agar air yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Student centered* (Berpusat pada siswa)
2. Model Pembelajaran : *Take and Give*

F. SUMBER dan MEDIA BELAJAR

Sumber Belajar

1. Buku pelajaran IPA kelas V

Media Belajar

1. Kartu materi *take and give*
2. *Pop Up Book*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 10. Melakukan <i>pre-test</i> 	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. 2. Guru memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan daur air. 	85 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. 4. Untuk memantapkan siswa, guru memberikan kartu materi (kartu <i>take and give</i>) kepada setiap siswa. 5. Guru meminta siswa untuk berdiri dan menjelaskan aturan pembelajaran. 6. Setiap siswa harus mencari pasangannya untuk saling bertukar informasi, dan setelah itu tulis namanya di kartu yang dipegang. 7. Guru mengawasi proses pembelajaran dan mengarahkan siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. 2. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk <i>pos-test</i> untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran <i>take and give</i>. 3. Guru memberi penguatan dan menutup pembelajaran. 	25 menit

H. Penilaian pembelajaran

1. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 20 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 1$$

2. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes																				Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

Mengetahui

Batang Kuis,

2019

Kepala Sekolah

Wali Kelas V^B

Baharuddin, S.Pd
NIP. 197009151992031010

Rosna Tampubolon, S.Pd
NIP. 196101261982012013

Peneliti

Sri Mutia
NIM. 36.15.4.158

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 101874 Tumpatan Nibung

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : V^A (Lima) / II

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Materi Pokok : Daur Air

Alokasi Waktu : 4x35 menit (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahas yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	7.4.1 Menyebutkan kegunaan air bagi makhluk hidup. 7.4.2 Menjelaskan pengertian daur air. 7.4.3 Menjelaskan skema daur air yang ada di alam.

7.5 Mendeskripsikan menghemat air	7.5.1 Menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. 7.5.2 Menyebutkan kegiatan menghemat air.
--------------------------------------	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran dilakukan diharapkan siswa dapat:

1. Siswa dapat menyebutkan kegunaan air bagi kehidupan makhluk hidup.
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian daur air.
3. Siswa dapat menjelaskan skema daur air yang ada di alam.
4. Siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.
5. Siswa dapat menyebutkan kegiatan menghemat air.

D. MATERI PELAJARAN

1) Kegunaan Air Bagi Manusia

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kegunaan air bagi makhluk hidup antara lain :

- a) Untuk makan dan minum, air dapat dikonsumsi langsung (bagi binatang) dan dimasak dulu (bagi manusia). Sedangkan untuk makan air harus di olah bersama bahan makanan lain.
- b) Untuk MCK (mandi, cuci, kakus). Air sangat diperlukan untuk kepentingan manusia yang berkaitan dengan aktivitas kebersihan.
- c) Untuk pengairan pada pertanian dan perkebunan, pengairan dilakukan agar tanaman cukup air untuk proses asimilasi dan fotosintesisnya.
- d) Untuk perikanan dan pariwisata serta lalu lintas perairan.

2) Proses Daur Air

Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari suatu proses yang cukup panjang yang disebut daur air. Daur air adalah perputaran air yang terjadi di alam secara teratur dan berulang.

Air yang berasal dari sungai, danau dan sumber air lainnya akan mengalir ke laut, sungai dan danau akan mengalami penguapan. Penguapan menyebabkan air berubah wujud menjadi uap air yang akan naik ke angkasa. Uap air ini kemudian berkumpal menjadi gumpalan awan. Gumpalan awan yang ada di angkasa akan mengalami pengembunan karena suhu udara yang rendah. Pengembunan ini membuat uap air berubah wujud menjadi kumpulan titik-titik air yang tampak sebagai awan hitam. Titik-titik air yang semakin banyak akan jatuh ke permukaan bumi, yang dikenal sebagai hujan. Sebagian air hujan akan meresap ke dalam tanah dan yang lainnya akan tetap dipermukaan. Air yang meresap ke dalam tanah inilah yang akan menjadi sumber mata air sedangkan air yang tetap dipermukaan, akan dialirkan ke sungai, danau dan saluran air lainnya. Air permukaan inilah yang akan menguap lagi nantinya membentuk rentetan peristiwa hujan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses daur air antara lain sebagai berikut : a) pengurangan air tanah karena tidak ada keseimbangan lingkungan, b) terhalangnya proses penguapan air karena ulah manusia, misalnya adanya pabrik-pabrik dan pemukiman yang terlalu padat, c) iklim dan cuaca yang memungkinkan tidak terjadi proses pemanasan air, dan d) lemahnya daya dorong angin terhadap awan yang telah terbentuk.

Dibawah ini akan dijelaskan 3 macam siklus air.

- a) Siklus pendek, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air membentuk awan, kemudian terjadi hujan, dan kembali ke laut lagi.
- b) Siklus menengah, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan menjadi air darat, kemudian menuju laut.
- c) Siklus panjang, yaitu air laut menguap, terjadi kondensasi, uap air terbawa angin dan membentuk awan di atas daratan hingga ke pegunungan tinggi, jatuh sebagai salju, terbentuk gletser, mengalir ke sungai, selanjutnya kembali ke laut lagi.

3) Kegiatan Manusia yang Dapat Mempengaruhi Daer Air

Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan

hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada dipohon. Air dan daur akan menetes kedalam tanah atau mengalir melalui pembuluh. Karena tertahan pada tubuh tumbuhan, jatuhnya air menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap kedalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul kepermukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul dipermukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat menghemat penggunaan air dengan menggunakan air untuk keperluan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan.

Selain menebang pohon secara berlebihan, penggunaan air secara berlebihan dalam kegiatan sehari-hari juga dapat mempengaruhi daur air. Maka dari itu penghematan air merupakan salah satu usaha yang dapat kita lakukan agar air yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup.

E. METODE PEMELAJARAN

- Metode konvensional

F. SUMBER dan MEDIA BELAJAR

Sumber Belajar.

1. Buku pelajaran IPA kelas V

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan 	35 menit

	<p>pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 7. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 8. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 9. Melakukan <i>pre-test</i> 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. 2. Guru memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan daur air. 3. Guru menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. 4. Melakukan tanya jawab anatar guru dengan siswa. 	80 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. 2. Guru melakukan evaluasi dalam bentuk <i>pos-test</i>. 3. Guru memberi penguatan dan menutup pembelajaran 	25 menit

H. Penilaian pembelajaran

1. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan adalah penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrumen penilaiannya berupa tes tertulis pilihan ganda. Terdiri dari 20 soal dan untuk setiap jawaban benar diberi skor 5 sehingga skor maksimumnya adalah 100 dengan rumus penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

2. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes																				Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						

Mengetahui

Kepala Sekolah

Baharuddin, S.Pd
NIP. 197009151992031010

Batang Kuis,

2019

Wali Kelas V^A

Wanda Ari Rebowo, M.Pd
NIP.198805312011011007

Peneliti

Sri Mutia
NIM. 36.15.4.158

Lampiran 2

SOAL UJI PRE-TEST

Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c,atau d pada jawaban yang benar !

1. Daur/siklus adalah...
 - a. Perputaran yang terjadi secara teratur dan berulang
 - b. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan perubahan structural
 - d. Perubahan yang menghasilkan zat baru
2. Air di permukaan bumi selalu tersedia karena adanya
 - a. Daur air
 - b. Hujan
 - c. Lautan
 - d. Sumber mata air
3. Di bawah ini merupakan beberapa manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia diantaranya....
 - a. Mencuci, memasak, dan menyapu
 - b. Mencuci, menyiram, dan menanam
 - c. Mandi, minum, dan memasak
 - d. Minum, makan, dan menanam
4. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk
 - a. Bahan makanan
 - b. Bahan bangunan
 - c. Mencuci
 - d. Bermain
5. Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah ...
 - a. Sumur pompa
 - b. Sumur tradisional
 - c. Danau
 - d. Mata air
6. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami...
 - a. Penambahan
 - b. Perputaran
 - c. Pencampuran
 - d. Pengurangan
7. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses...
 - a. Penguapan

- b. Pengembunan
 - c. Pengendapan
 - d. Peresapan
8. Uap air naik ke udara membentuk...
- a. Awan
 - b. Pelangi
 - c. Air
 - d. Es
9. Uap air yang suhunya turun akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...
- a. Hujan
 - b. Kabut
 - c. Angin
 - d. Pelangi
10. Pohon-pohon mempunyai peran penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk...
- a. Menyimpan air hujan.
 - b. Menurunkan penguapan air.
 - c. Menghasilkan air tanah.
 - d. Mengendapkan air hujan.
11. Perputaran air laut yang menguap menjadi gas berkondensi menjadi awan, dan jatuh kembali kelaut dalam bentuk hujan disebut...
- a. Siklus pendek
 - b. Siklus panjang
 - c. Siklus besar
 - d. Siklus sedang
12. Penutupan permukaan tanah dengan bahan yang tidak menyerap air seharusnya dihindari, karena dapat menyebabkan ...
- a. Tanah tidak dapat dimanfaatkan
 - b. Daerah resapan air akan terganggu
 - c. Air tidak dapat dimanfaatkan
 - d. Air hujan tidak mengganggu sumur
13. Urutan proses daur air yang benar adalah...
- a. Air, uap air, awan, titik-titik hujan, air laut
 - b. Awan, air, uap air, titik-titik hujan
 - c. Air, titik-titik hujan, awan, uap air
 - d. Titik-titik hujan, awan, uap air, air
14. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu...
- a. Terasering
 - b. Reboisasi

- c. Penggundulan hutan
 - d. Pembuatan bendungan
15. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses daur air adalah, *kecuali*
- a. Membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan
 - b. Menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari
 - c. Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain
 - d. Membuang sampah pada tempatnya
16. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses daur air adalah ...
- a. Reboisasi
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Penutupan jalan dengan beton/aspal
 - d. Tidak membuang limbah kesungai
17. Di bawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah
- a. Menggosok gigi dengan air secukupnya
 - b. Menyiram bunga dengan banyak air
 - c. Menggunakan air untuk bermain-main
 - d. Mencuci kendaraan yang masih bersih
18. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, *kecuali*
- a. Menutup keran setelah digunakan
 - b. Menyiram tanaman dengan bekas air cucian
 - c. Mencuci pakaian sedikit demi sedikit
 - d. Mencuci kendaraan jika kotor
19. Agar tidak kekurangan air bersih dikemudian hari, merupakan salah satu nmanfaat dari...
- a. Penggunaan air yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - b. Tidak membuang sampah atau limbah sembarangan
 - c. Penggunaan air secukupnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - d. Tidak serakah dalam mengelola alam
20. Salah satu akibat yang dapat terjadi jika kita tidak menghemat air adalah...
- a. Terjadinya banjir
 - b. Terjadinya kekeringan
 - c. Terjadinya abrasi
 - d. Terjadinya tsunami

SOAL UJI POS-TEST

Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c,atau d pada jawaban yang benar !

1. Air di permukaan bumi selalu tersedia karena adanya
 - a. Daur air
 - b. Hujan
 - c. Lautan
 - d. Sumber mata air

2. Urutan proses daur air yang benar adalah...
 - a. Air, uap air, awan, titik-titik hujan, air laut
 - b. Awan, air, uap air, titik-titik hujan
 - c. Air, titik-titik hujan, awan, uap air
 - d. Titik-titik hujan, awan, uap air, air

3. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami...
 - a. Penambahan
 - b. Perputaran
 - c. Pencampuran
 - d. Pengurangan

4. Salah satu akibat yang dapat terjadi jika kita tidak menghemat air adalah...
 - a. Terjadinya banjir
 - b. Terjadinya kekeringan
 - c. Terjadinya abrasi
 - d. Terjadinya tsunami

5. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di bumi yaitu...
 - a. Terasering
 - b. Reboisasi
 - c. Penggundulan hutan
 - d. Pembuatan bendungan

6. Air hujan dapat menjadi air tanah karena proses...
 - a. Penguapan
 - b. Pengembunan
 - c. Pengendapan
 - d. Peresapan

7. Daur/siklus adalah...
 - a. Perputaran yang terjadi secara teratur dan berulang
 - b. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
 - c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan perubahan struktural
 - d. Perubahan yang menghasilkan zat baru

8. Uap air naik ke udara membentuk...
 - a. Awan

- b. Pelangi
 - c. Air
 - d. Es
9. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses daur air adalah, *kecuali*
- a. Membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan
 - b. Menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari
 - c. Mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain
 - d. Membuang sampah pada tempatnya
10. Agar tidak kekurangan air bersih dikemudian hari, merupakan salah satu manfaat dari...
- a. Penggunaan air yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - b. Tidak membuang sampah atau limbah sembarangan
 - c. Penggunaan air secukupnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
 - d. Tidak serakah dalam mengelola alam
11. Penutupan permukaan tanah dengan bahan yang tidak menyerap air seharusnya dihindari, karena dapat menyebabkan ...
- a. Tanah tidak dapat dimanfaatkan
 - b. Daerah resapan air akan terganggu
 - c. Air tidak dapat dimanfaatkan
 - d. Air hujan tidak mengganggu sumur
12. Sumber air dibedakan menjadi 2, yaitu sumber air alami dan sumber air buatan. Yang merupakan sumber air alami adalah ...
- a. Sumur pompa
 - b. Sumur tradisional
 - c. Danau
 - d. Mata air
13. Yang merupakan contoh cara penghematan air adalah, *kecuali*
- a. Menutup keran setelah digunakan
 - b. Menyiram tanaman dengan bekas air cucian
 - c. Mencuci pakaian sedikit demi sedikit
 - d. Mencuci kendaraan jika kotor
14. Perputaran air laut yang menguap menjadi gas berkondensi menjadi awan, dan jatuh kembali kelaut dalam bentuk hujan disebut...
- a. Siklus pendek
 - b. Siklus panjang
 - c. Siklus besar
 - d. Siklus sedang
15. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk
- a. Bahan makanan
 - b. Bahan bangunan

- c. Mencuci
 - d. Bermain
16. Di bawah ini merupakan beberapa manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia diantaranya....
- a. Mencuci, memasak, dan menyapu
 - b. Mencuci, menyiram, dan menanam
 - c. Mandi, minum, dan memasak
 - d. Minum, makan, dan menanam
17. Uap air yang suhunya turun akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...
- a. Hujan
 - b. Kabut
 - c. Angin
 - d. Pelangi
18. Kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses daur air adalah ...
- a. Reboisasi
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Penutupan jalan dengan beton/aspal
 - d. Tidak membuang limbah kesungai
19. Pohon-pohon mempunyai peran penting dalam daur air. Pohon-pohon tersebut berfungsi untuk...
- a. Menyimpan air hujan.
 - b. Menurunkan penguapan air.
 - c. Menghasilkan air tanah.
 - d. Mengendapkan air hujan.
20. Di bawah ini merupakan salah satu cara menghemat air adalah
- a. Menggosok gigi dengan air secukupnya
 - b. Menyiram bunga dengan banyak air
 - c. Menggunakan air untuk bermain-main
 - d. Mencuci kendaraan yang masih bersih

Kunci Jawaban Soal Pre-Test

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. A | 12. B |
| 3. C | 13. A |
| 4. C | 14. B |
| 5. D | 15. D |
| 6. B | 16. C |
| 7. D | 17. A |
| 8. A | 18. C |
| 9. A | 19. C |
| 10. D | 20. B |

Kunci Jawaban Soal Pos-Test

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. A | 12. D |
| 3. B | 13. C |
| 4. B | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. D | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. A | 18. C |
| 9. D | 19. D |
| 10. C | 20. A |

Lampiran 3

Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefisien korelasi untuk butir soal nomor 2 diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X &= 26 & \sum X^2 &= 26 \\ \sum Y &= 606 & \sum Y^2 &= 13044 \\ \sum XY &= 553 & N &= 30 \end{aligned}$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{30(553) - (26)(606)}{\sqrt{\{(30)(26) - (26)^2\} \{(30)13044 - (606)^2\}}} \\ &= \frac{16.590 - 15.756}{\sqrt{\{780 - 676\} \{391320 - 367236\}}} \\ &= \frac{834}{\sqrt{\{104\} \{24084\}}} \\ &= \frac{834}{\sqrt{2504736}} \\ &= \frac{834}{15826357762} \\ &= 0,526999005 \\ &= 0,527 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai kritis *r product moment* untuk $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 30$ didapat $r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,527 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2, 3, dan sampai nomor 30 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas setiap butir soal.

Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.527	0,361	Valid
2	0.424	0,361	Valid
3	0.301	0,361	Tidak Valid
4	0.332	0,361	Tidak Valid
5	0.3	0,361	Tidak Valid
6	0.417	0,361	Valid
7	0.388	0,361	Valid
8	0.284	0,361	Tidak Valid
9	0.301	0,361	Tidak Valid
10	0.463	0,361	Valid
11	0.404	0,361	Valid
12	0.413	0,361	Valid
13	0.415	0,361	Valid
14	0.567	0,361	Valid
15	0.451	0,361	Valid
16	0.554	0,361	Valid
17	0.387	0,361	Valid
18	0.479	0,361	Valid
19	0.614	0,361	Valid
20	0.519	0,361	Valid
21	0.486	0,361	Valid
22	0.268	0,361	Tidak Valid

23	0.325	0,361	Tidak Valid
24	0.124	0,361	Tidak Valid
25	0.411	0,361	Valid
26	0.405	0,361	Valid
27	0.374	0,361	Valid
28	0.132	0,361	Tidak Valid
29	0.541	0,361	Valid
30	0.067	0,361	Tidak Valid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 30$, maka dari 30 soal yang diujicobakan, diperoleh 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test dan post test.

Lampiran 4

Prosedur Uji Realiabilitas Tes

Untuk mengetahui reliabilitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

berikut ini perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 26
- Subjek yang menjawab salah pada soal nomor 1 = 4
- Jumlah seluruh subjek = 30

Maka diperoleh:

$$p = \frac{26}{30} = 0,867$$

$$q = \frac{4}{30} = 0,133$$

Maka $pq = 0,867 \times 0,133 = 0,115$

$= 0,115$

Dengan cara yang sama dapat dihitung nilai pq untuk semua butir soal sehingga diperoleh $\sum pq = 6,097$

Selanjutnya harga S^2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh:

$$\sum Y = 606 \quad \sum Y^2 = 13044 \quad N = 30$$

Maka diperoleh hasil:

$$S^2 = \frac{13044 - \frac{606^2}{30}}{30}$$

$$= \frac{13044 - 12241}{30}$$

$$= \frac{802,8}{30}$$

$$= 26,76$$

Jadi:

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{26,76 - 6,109}{26,76} \right)$$

$$= (1,034) (0,772)$$

$$= 0,798$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal diatas, disimpulkan bahwa $r_{hitung} = 0,798 > r_{tabel} = 0,361$. Maka secara keseluruhan bahwa tes tersebut reliabel dan termasuk klasifikasi tinggi.

Lampiran 5

Prosedur Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

1. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Contoh perhitungan untuk butir soal nomor 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

- Subjek yang menjawab benar pada soal nomor 1 = 26
- Jumlah seluruh subjek = 30

$$P = \frac{B}{JS} = \frac{26}{30} = 0,867$$

Dengan demikian untuk soal nomor 1 berdasarkan kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam kriteria mudah.

2. Daya Pembeda

Untuk mendapatkan daya pembeda masing-masing butir soal yang telah dinyatakan valid, digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Hasil perhitungan untuk soal nomor 1 diperoleh:

- Proporsi test kelompok atas yang menjawab benar soal nomor 1 = 1
- Proporsi test kelompok bawah yang menjawab benar soal nomor 1 = 0,667
- Jumlah seluruh subjek = 30

$$D = 1 - 0,667 = 0,333$$

Dengan demikian, berdasarkan kriteria daya pembeda soal, maka untuk soal nomor 1 dapat dikategorikan dalam kriteria Cukup.

Selanjutnya dengan cara yang sama, untuk tingkat kesukaran dan daya pembeda soal dapat dihitung dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Pembeda	Kategori
1	0.87	Mudah	0,333	Cukup
2	0.57	Sedang	0,25	Cukup
3	0.667	Sedang	0,194	Jelek
4	0.37	Sedang	0,333	Cukup
5	0.73	Mudah	0,111	Jelek
6	0.77	Mudah	0,306	Cukup
7	0.73	Mudah	0,52	Baik
8	0.5	Sedang	0,42	Cukup
9	0.67	Sedang	0,28	Cukup
10	0.57	Sedang	0,389	Baik
11	0.63	Sedang	0,361	Cukup
12	0.6	Sedang	0,306	Cukup
13	0.83	Mudah	0,278	Cukup
14	0.8	Mudah	0,361	Cukup
15	0.87	Mudah	0,194	Jelek
16	0.57	Sedang	0,389	Cukup
17	0.77	Mudah	0,167	Jelek
18	0.6	Sedang	0,444	Baik
s19	0.9	Mudah	0,25	Cukup
20	0.73	Mudah	0,389	Cukup
21	0.8	Mudah	0,361	Cukup
22	0.6	Sedang	0,31	Cukup

23	0.47	Sedang	0,222	Cukup
24	0.6	Sedang	0,028	Jelek
25	0.567	Sedang	0,25	Cukup
26	0,07	Sedang	0,61	Baik
27	0.6	Sedang	0,306	Cukup
28	0.8	Sedang	0,083	Jelek
29	0.57	Sedang	0,528	Baik
30	0,77	Mudah	0,17	Jelek

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 30 soal, berdasarkan uji tingkat kesukaran terdapat 18 soal dengan kategori sedang, dan 12 soal dengan kategori mudah. Sedangkan untuk uji daya pembeda soal, terdapat 7 soal dengan kategori jelek, 18 soal dengan kategori cukup, dan 5 soal dengan kriteria baik.

Lampiran 6

1. Nilai Pre Test Kelas Eksperimen

No. Responden	skor	(X1)	X1 ²	F	F K	Zi	Fzi	Szi	FZi-Szi
1	5	25	625	1	1	-2.07	0.02	0.03	0.011
2	7	35	1225	2	3	-1.37	0.09	0.09	0.006
3	7	35	1225			-1.37	0.09	0.09	0.006
4	8	40	1600	5	8	-1.02	0.15	0.24	0.089
5	8	40	1600			-1.02	0.15	0.24	0.089
6	8	40	1600			-1.02	0.15	0.24	0.089
7	8	40	1600			-1.02	0.15	0.24	0.089
8	8	40	1600			-1.02	0.15	0.24	0.089
9	9	45	2025	5	13	-0.68	0.25	0.39	0.144
10	9	45	2025			-0.68	0.25	0.39	0.144
11	9	45	2025			-0.68	0.25	0.39	0.144
12	9	45	2025			-0.68	0.25	0.39	0.144
13	9	45	2025			-0.68	0.25	0.39	0.144
14	10	50	2500	2	15	-0.33	0.37	0.45	0.083
15	10	50	2500			-0.33	0.37	0.45	0.083
16	11	55	3025	4	19	0.021	0.51	0.58	0.067
17	11	55	3025			0.021	0.51	0.58	0.067
18	11	55	3025			0.021	0.51	0.58	0.067
19	11	55	3025			0.021	0.51	0.58	0.067
20	12	60	3600	3	22	0.369	0.64	0.67	0.023
21	12	60	3600			0.369	0.64	0.67	0.023
22	12	60	3600			0.369	0.64	0.67	0.023
23	13	65	4225	2	24	0.718	0.76	0.73	-0.04
24	13	65	4225			0.718	0.76	0.73	-0.04
25	14	70	4900	5	29	1.066	0.86	0.88	0.022
26	14	70	4900			1.066	0.86	0.88	0.022
27	14	70	4900			1.066	0.86	0.88	0.022
28	14	70	4900			1.066	0.86	0.88	0.022
29	14	70	4900			1.066	0.86	0.88	0.022
30	15	75	5625	3	32	1.414	0.92	0.97	0.048
31	15	75	5625			1.414	0.92	0.97	0.048
32	15	75	5625			1.414	0.92	0.97	0.048
33	16	80	6400	1	33	1.762	0.96	1	0.039
JUMLAH NILAI	361	1805	105325						
RATA-RATA		54.697						L_{hitung}	0.144
SD		14.358						L_{tabel}	0.154

2. Nilai Pos Test Kelas Eksperimen

No. Responden	skor	(X1)	X1 ²	F	F K	Zi	Fzi	PSzi	FZi-Szi
1	13	65	4225	4	4	-1.498	0.067	0.121	0.054
2	13	65	4225			-1.498	0.067	0.121	0.054
3	13	65	4225			-1.498	0.067	0.121	0.054
4	13	65	4225			-1.498	0.067	0.121	0.054
5	14	70	4900	6	10	-1.004	0.158	0.303	0.145
6	14	70	4900			-1.004	0.158	0.303	0.145
7	14	70	4900			-1.004	0.158	0.303	0.145
8	14	70	4900			-1.004	0.158	0.303	0.145
9	14	70	4900			-1.004	0.158	0.303	0.145
10	14	70	4900			-1.004	0.158	0.303	0.145
11	15	75	5625	5	15	-0.509	0.305	0.455	0.149
12	15	75	5625			-0.509	0.305	0.455	0.149
13	15	75	5625			-0.509	0.305	0.455	0.149
14	15	75	5625			-0.509	0.305	0.455	0.149
15	15	75	5625			-0.509	0.305	0.455	0.149
16	16	80	6400	2	17	-0.015	0.494	0.515	0.021
17	16	80	6400			-0.015	0.494	0.515	0.021
18	17	85	7225	6	23	0.479	0.684	0.697	0.013
19	17	85	7225			0.479	0.684	0.697	0.013
20	17	85	7225			0.479	0.684	0.697	0.013
21	17	85	7225			0.479	0.684	0.697	0.013
22	17	85	7225			0.479	0.684	0.697	0.013
23	17	85	7225			0.479	0.684	0.697	0.013
24	18	90	8100	6	29	0.974	0.835	0.879	0.044
25	18	90	8100			0.974	0.835	0.879	0.044
26	18	90	8100			0.974	0.835	0.879	0.044
27	18	90	8100			0.974	0.835	0.879	0.044
28	18	90	8100			0.974	0.835	0.879	0.044
29	18	90	8100			0.974	0.835	0.879	0.044
30	19	95	9025	4	33	1.468	0.929	1	0.071
31	19	95	9025			1.468	0.929	1	0.071
32	19	95	9025			1.468	0.929	1	0.071
33	19	95	9025			1.468	0.929	1	0.071
JUMLAH NILAI	529	2645	215275						
RATA-RATA		80.1515						L_{hitung}	0.149
SD		10.1153						L_{tabel}	0.154

1. Pre test kelas kontrol

No. Responden	skor	(X1)	X1 ²	F	FK	Zi	Fzi	Szi	FZi-SZi
1	3	15	225	1	1	-2.64	0	0.027	0.023
2	6	30	900	2	3	-1.694	0.05	0.081	0.036
3	6	30	900			-1.694	0.05	0.081	0.036
4	7	35	1225	1	4	-1.379	0.08	0.108	0.024
5	8	40	1600	4	8	-1.064	0.14	0.216	0.073
6	8	40	1600			-1.064	0.14	0.216	0.073
7	8	40	1600			-1.064	0.14	0.216	0.073
8	8	40	1600			-1.064	0.14	0.216	0.073
9	9	45	2025	4	12	-0.749	0.23	0.108	-0.12
10	9	45	2025			-0.749	0.23	0.108	-0.12
11	9	45	2025			-0.749	0.23	0.108	-0.12
12	9	45	2025			-0.749	0.23	0.108	-0.12
13	11	55	3025	3	15	-0.119	0.45	0.405	-0.05
14	11	55	3025			-0.119	0.45	0.405	-0.05
15	11	55	3025			-0.119	0.45	0.405	-0.05
16	12	60	3600	5	20	0.196	0.58	0.541	-0.04
17	12	60	3600			0.196	0.58	0.541	-0.04
18	12	60	3600			0.196	0.58	0.541	-0.04
19	12	60	3600			0.196	0.58	0.541	-0.04
20	12	60	3600			0.196	0.58	0.541	-0.04
21	13	65	4225	9	29	0.511	0.7	0.784	0.088
22	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
23	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
24	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
25	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
26	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
27	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
28	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
29	13	65	4225			0.511	0.7	0.784	0.088
30	14	70	4900	3	32	0.826	0.8	0.865	0.069
31	14	70	4900			0.826	0.8	0.865	0.069
32	14	70	4900			0.826	0.8	0.865	0.069
33	15	75	5625	2	34	1.141	0.87	0.919	0.046
34	15	75	5625			1.141	0.87	0.919	0.046
35	16	80	6400	2	36	1.456	0.93	0.973	0.046
36	16	80	6400			1.456	0.93	0.973	0.046
37	17	85	7225	1	37	1.771	0.96	1	0.038
JUMLAH NILAI	421	2105	128825						
RATA-RATA		56.892						L_{hitung}	0.088
SD		15.871						L_{tabel}	0.146

2. Posttest kelas kontrol

No. Responden	skor	(X1)	X1 ²	F	FK	Zi	Fzi	Szi	Zi-Szi
1	12	60	3600	7	7	-1.382	0.084	0.189	0.106
2	12	60	3600			-1.382	0.084	0.189	0.106
3	12	60	3600			-1.382	0.084	0.189	0.106
4	12	60	3600			-1.382	0.084	0.212	0.129
5	12	60	3600			-1.382	0.084	0.212	0.129
6	12	60	3600			-1.382	0.084	0.212	0.129
7	12	60	3600			-1.382	0.084	0.212	0.129
8	13	65	4225	5	12	-0.871	0.192	0.324	0.132
9	13	65	4225			-0.871	0.192	0.324	0.132
10	13	65	4225			-0.871	0.192	0.324	0.132
11	13	65	4225			-0.871	0.192	0.324	0.132
12	13	65	4225			-0.871	0.192	0.324	0.132
13	14	70	4900	5	17	-0.359	0.36	0.459	0.1
14	14	70	4900			-0.359	0.36	0.459	0.1
15	14	70	4900			-0.359	0.36	0.459	0.1
16	14	70	4900			-0.359	0.36	0.459	0.1
17	14	70	4900			-0.359	0.36	0.459	0.1
18	15	75	5625	6	23	0.152	0.56	0.622	0.061
19	15	75	5625			0.152	0.56	0.622	0.061
20	15	75	5625			0.152	0.56	0.622	0.061
21	15	75	5625			0.152	0.56	0.622	0.061
22	15	75	5625			0.152	0.56	0.622	0.061
23	15	75	5625			0.152	0.56	0.622	0.061
24	16	80	6400	6	29	0.663	0.746	0.784	0.037
25	16	80	6400			0.663	0.746	0.784	0.037
26	16	80	6400			0.663	0.746	0.784	0.037
27	16	80	6400			0.663	0.746	0.784	0.037
28	16	80	6400			0.663	0.746	0.784	0.037
29	16	80	6400			0.663	0.746	0.784	0.037
30	17	85	7225	5	34	1.175	0.88	0.919	0.039
31	17	85	7225			1.175	0.88	0.919	0.039
32	17	85	7225			1.175	0.88	0.919	0.039
33	17	85	7225			1.175	0.88	0.919	0.039
34	17	85	7225			1.175	0.88	0.919	0.039
35	18	90	8100	3	37	1.686	0.954	1	0.046
36	18	90	8100			1.686	0.954	0	-0.95
37	18	90	8100			1.686	0.954	0	-0.95
JUMLAH NILAI	544	2720	203400						
RATA-RATA		73.514						L_{hitung}	0.132
SD		9.7799						L_{tabel}	0.146

Lampiran 7

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1805 \quad \sum X_i^2 = 105325 \quad n = 33$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1805}{33} = 54.697$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(105325) - (1805)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{3475725 - 3258025}{33(32)}$$

$$S^2 = \frac{217700}{1056}$$

$$S^2 = 206.1553$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{206.1553} = 14.35811$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2645 \quad \sum X_i^2 = 215275 \quad n = 33$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2645}{33} = 80.15152$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(215275) - (2645)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{7104075 - 6996025}{33(32)}$$

$$S^2 = \frac{108050}{1056}$$

$$S^2 = 102.3201$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{102.3201} = 10.11534$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2105 \qquad \sum X_i^2 = 128825 \qquad n = 37$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2105}{37} = 56,89189189$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37(128825) - (2105)^2}{37(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{4766525 - 4431025}{37(36)}$$

$$S^2 = \frac{335500}{1332}$$

$$S^2 = 251,877$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{251,877} = 15,8706$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2720 \quad \sum X_i^2 = 203400 \quad n = 37$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2720}{37} = 73,51351$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{37(203400) - (2720)^2}{37(37-1)}$$

$$S^2 = \frac{7525800 - 7398400}{37(36)}$$

$$S^2 = \frac{127400}{1332}$$

$$S^2 = 95.64565$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{9564565} = 9.779859$$

Lampiran 8

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* dengan galat baku, yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1870}{33} = 56,667$$

- b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{33(111150) - (1870)^2}{33(33-1)}$$

$$S^2 = \frac{3667950 - 3496900}{33(32)}$$

$$S^2 = \frac{171050}{1056}$$

$$S^2 = 161,9792$$

- c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{161,9792} = 12,7271$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = \frac{25 - 56,667}{12,7271} = \frac{-56,642}{12,7271} = -0,4450$$

4. Menghitung $F(Z_i)$ dengan rumus excel yaitu:
Lihat dari tabel $F(Z_i)$ berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,006$
5. Menghitung $S(Z_i)$ dengan rumus:
$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{1}{33} = 0,03$$
6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:
 $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,006 - 0,03 = -0,024$
Harga mutlaknya adalah 0,024
7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.
Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,128 dengan $L_{tabel} = 0,154$.
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,128 < 0,154$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos tes kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

Varians data Pre tes kelas Eksperimen : 206.1553

Varians data Pre tes kelas Kontrol : 251,877

$$F_{\text{hitung}} = \frac{251,877}{206.1553} = 0.122$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 33-1 = 32$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 37-1 = 36$ diperoleh nilai $F_{(32,36)} = 1,89$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0.122 < 1,89$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan pos-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 102.3201

Varians data Post tes kelas Kontrol : 95.64565

$$F_{\text{hitung}} = \frac{102.320}{95,646} = 0.107$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 33-1 = 32$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 37-1 = 36$ diperoleh nilai $F_{(32,36)} = 1,89$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0.107 < 1,89$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan pos-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 10

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar IPA)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (pos test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 80.15152 \quad S_1^2 = 102.3201 \quad n_1 = 33$$

$$x_2 = 73.51351 \quad S_2^2 = 95.64565 \quad n_2 = 37$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(33-1)(102.3201) + (37-1)(95.64565)}{33+37-2}$$

$$S^2 = \frac{3.77067}{68}$$

$$S^2 = 5.545$$

$$S = \sqrt{5.545}$$

$$S = 74,465$$

Maka :

$$t = \frac{80.15152 - 73.51351}{74.465 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{37}}}$$

$$t = \frac{663.801}{74.465(0,269)}$$

$$t = \frac{13,36}{2,244}$$

$$t = 5,953$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 37 - 2 = 68$.

$$t_{(0,95)(52)} = \dots?$$

$$t_{(0,95)(50)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_I - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1.68 - (1.68 - 1.67) \frac{68 - 50}{70 - 50}$$

$$= 1.68 - (0.01) (0.9)$$

$$= 1.68 - 0.0009$$

$$= 1.679$$

Maka harga $t_{(0,05;68)} = 1.679$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,953 > 1.679$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”.

Lampiran 11

Dokumentasi

Kelas Eksperimen

1. Siswa sedang mengerjakan lembar Pre-Test dan Pos-test



2. Menjelaskan materi pembelajaran



3. Pembelajaran menggunakan *Take and Give*



Kelas Kontrol

1. Siswa sedang mengerjakan lembar Pre-Test dan Pos-Test



2. Menjelaskan materi pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Sri Mutia
 Nim : 36.15.4.158
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 September 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Karang Luas, Desa Bulu Cina
 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten
 Deli Serdang

B. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
 Ayah : Samsuddin
 Pekerjaan : PNS
 Ibu : Sugihartini
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dusun Karang Luas, Desa Bulu Cina
 Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli
 Serdang

C. JENJANG PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri 101761 Desa Bulu Cina
 2008-2011 : MTsN Hampan Perak
 2011-2015 : MAN 2 Model Medan
 2015-2019 : UIN Sumatera Utara



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI NO. 101874 TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS**

Jln.Sedar Dusun V Desa Tumpatan Nibung Kode Pos 20372
Email:sdn101874tumpatannibung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/ 44 /BK/2019

Yang Bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri No. 101874 Tumpatan Nibung menerangkan :

Nama : SRI MUTIA
NIM : 36154158
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri No. 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis mulai dari tanggal 8 Maret s/d 2 April 2019, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 101874 TUMPATAN NIBUNG KECAMATAN BATANG KUIS"**.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Tumpatan Nibung, April 2019
Kepala SDN 101874 Tumpatan Nibung



BAHARUDDIN, S.Pd
NIP. 197009151992031010



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SRI MUTIA
NIM : 36.15.4.158
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 16 APRIL 2019
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHASAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 101874 TUMPATAN NIBUNG KECAMATAN BATANG KUIS

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Sapri, S.Ag, MA	Agama	Ada	
2.	Nunzairina, M.Ag	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Ramadhan Lubis, M.Ag	Metodologi	Ada	
4.	Dr.Salim, M. Pd	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 16 April 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014